

Representasi Interaksi Sosial Siswa SMA dalam Film “7 Hari sebelum 17 Tahun”

Rio Sanjaya Putra¹, Wulan Purnama Sari^{2*}

¹Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: riosanjayaputra15@gmail.com

²Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta*
Email: wulanp@fikom.untar.ac.id

Masuk tanggal : 16-12-2021, revisi tanggal : 22-12-2021, diterima untuk diterbitkan tanggal : 27-12-2021

Abstract

Social interaction is a dynamic social relationship and involves relationship between individuals, between groups, as well as between individuals and groups. In the process, there are main requirements for the creation of interaction, namely social contact and communication. Social interaction can be positive or negative, the negative one is bullying. Bullying often occurs in the lives of teenagers, this is the grand focuses of the research. This research describes how representation of social interactions, which happened in high school students contained in “7 Hari Sebelum 17 Tahun” movie by Rangga Nettra. The type of this reasearch used descriptive qualitative and semiotic method of Charles Sanders Pierce by paying attention to icons, indexes, and symbols. Data collection technique used in this research is through observation or surveillance on the object of research, namely social interactions of high school students in “7 Hari Sebelum 17 Tahun” movie, to get the sign elements which describes the social interaction that occur. From the results of the research that has been analyzed by the author, it shows that social interaction occurs in various aspects and points of view in the film which is associated with the theories used in the study, which describe the occurrence of associative and dissociative processes of social interaction

Keywords: *bullying, movie, semiotic, social interaction*

Abstrak

Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis dan menyangkut hubungan antara orang - orang perorangan, antara kelompok - kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Dalam prosesnya, terdapat syarat utama terciptanya interaksi yaitu kontak sosial dan komunikasi. Interaksi sosial dapat bersifat positif maupun negatif, salah satu yang bersifat negatif adalah *bullying*. *Bullying* karap terjadi di kehidupan remaja, hal ini yang menjadi salah satu fokus dalam penelitian. Pada penelitian ini menggambarkan bagaimana representasi dari interaksi sosial yang terjadi pada siswa SMA yang terdapat pada film 7 Hari Sebelum 17 Tahun karya Rangga Nettra. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan menggunakan metode semiotika Charles Sanders Pierce dengan memperhatikan ikon, indeks, dan simbol. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui observasi atau pengamatan menyeluruh pada objek penelitian yaitu interaksi sosial siswa SMA dalam film 7 Hari Sebelum 17 Tahun untuk mendapatkan unsur tanda yang menggambarkan interaksi sosial yang terjadi. Dari hasil penelitian yang telah penulis analisa, menunjukkan bahwa interaksi sosial terjadi dalam berbagai aspek dan sudut pandang dalam film yang dikaitkan dengan teori – teori yang digunakan dalam penelitian, yang menggambarkan terjadi interaksi sosial proses asosiatif dan disosiatif.

Kata Kunci: film, interaksi sosial, perundungan, semiotika

1. Pendahuluan

Saat ini media massa mengambil peran besar dan memiliki pengaruh yang kuat dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat menjadikan media massa sebagai sarana untuk mencari, menyebarkan dan menambah informasi ataupun pengetahuan. Media massa dapat diartikan sebagai alternatif penghubung dalam cakupan masyarakat luas untuk mencari atau mempublikasikan suatu pandangan, ide, informasi dan sebagainya kepada masyarakat umum (Nirwana, 2007 dalam Makhshun, 2018).

Salah satu media yang memiliki daya tarik dan kekuatan dalam menanamkan pesan kepada audiens adalah film. Sebagai salah satu jenis komunikasi massa, film menggunakan saluran untuk menghubungkan pesan dari komunikator ke komunikan secara massa (Vera, 2014). Diawal kemunculannya film hanya dipandang sebagai media hiburan saja (McQuail, 2011). Namun seiring berkembangannya zaman, film telah memuat ideologi politik dan kontrol sosial dalam masyarakat. Film menjalankan fungsi media massa dalam pendidikan, hiburan, dan sebagai alat menyebarkan kebudayaan serta informasi (Bayquni, 2018). Dalam hal ini film memainkan peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, terdapat unsur utama dalam sebuah film yaitu bahasa. Dalam ilmu komunikasi, terdapat proses komunikasi secara primer yang berarti proses menyampaikan ide atau gagasan seseorang kepada orang lain melalui simbol atau lambang yang dijadikan media. Simbol atau lambang dalam media primer pada proses komunikasi dapat berupa isyarat, gambar, bahasa dan lain sebagainya sebagai media untuk menyampaikan gagasan atau ide dari komunikan kepada komunikatornya.

Pada penelitian ini, film yang diteliti berjudul “7 Hari Sebelum 17 Tahun” karya Rangga Nettra. Film “7 Hari sebelum 17 Tahun” di rilis pada aplikasi layanan streaming “Stro” pada tanggal 14 Agustus 2021. Film tersebut menceritakan tentang sebuah kisah mengenai masalah yang kerap terjadi pada kehidupan siswa SMA, seperti perundungan, pelecehan fisik, masalah keluarga dan toxic relationship, yang dapat diartikan sebagai suatu hubungan tidak sehat dan merugikan bagi orang lain dan juga diri sendiri yang berdampak pada konflik batin yang menimbulkan emosi, depresi, dan merasa gelisah (Julianto, 2020). Hal ini terjadi pada proses penerimaan di lingkungan sekolah yang tidak selalu mudah hingga berdampak pada penerimaan terhadap diri sendiri. Film web seri dengan genre drama remaja ini menyuguhkan masalah yang muncul hingga penyelesaian masalahnya. Tidak hanya itu, pada film tersebut terdapat cerita mengenai percintaan dan persahabatan. Menurut penulis dari film seri yang berdurasi 40 hingga 50 menit setiap episodenya menarik untuk diteliti karena setiap episodenya terdapat masalah yang berbeda - beda dari segi komunikasi interpersonal, komunikasi dengan keluarga, komunikasi dalam lingkungan sekolah, dan terdapat permasalahan yang telah disebut sebelumnya, sehingga penulis merasa film ini dapat menjadi topik penelitian yang dapat diangkat.

Pada penelitian ini penulis memberikan judul “Representasi Interaksi Sosial Siswa SMA dalam Film 7 Hari Sebelum 17 Tahun”. Menurut Mulyana istilah Representasi diambil dari Bahasa Inggris – *Representation* yang berarti perwakilan, gambaran, penggambaran. Representasi bisa diartikan sebagai gambaran tentang satu hal dalam kehidupan yang digambarkan melalui media tertentu (Giovani, 2019). Dalam konteks representasi media, tanda yang dipakai dalam representasi melalui suatu proses seleksi. Hanya tanda yang relevan dengan kepentingan dan pencapaian tujuan komunikasi serta ideologis komunikasi yang akan digunakan (Manesah, 2016).

Sementara interaksi sosial memiliki makna sebuah relasi dalam kehidupan yang melibatkan unsur sosial atau kemasyarakatan. Suatu interaksi dikatakan sebagai interaksi sosial ketika satu individu dengan individu lainnya saling berkomunikasi dan tumbuh rasa saling membutuhkan di antara kedua pihak. Dalam prakteknya, interaksi sosial sangat dipengaruhi oleh bagaimana kehidupan individu berjalan dengan semestinya. Interaksi sosial pada anak remaja di bangku SMA tentunya banyak terjadi, seperti adanya persahabatan antara para remaja, kerjasama satu dengan lain, percintaan yang terjalin satu dengan lain dan lain sebagainya.

Terdapat berbagai macam bentuk interaksi sosial. Menurut Soejono Soekanto, bentuk interaksi sosial dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu proses Asosiatif dan Disosiatif (Wahid, 2019). Proses Asosiatif merupakan proses yang bersifat positif, contohnya kerjasama, akomodasi, dan asimilasi. Kerjasama merupakan bentuk interaksi sosial yang fundamental dimana interaksi sosial antar satu orang dengan orang yang lain benar-benar terjadi. Kerjasama bisa diartikan sebagai suatu usaha bersama antara beberapa orang atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Akomodasi merujuk pada suatu keadaan dimana ada keseimbangan antara interaksi dengan norma sosial yang berlaku di masyarakat. Akomodasi melibatkan proses untuk meredakan pertentangan guna mencapai kestabilan. Sedangkan asimilasi adalah sebuah proses lanjutan yang dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kesatuan perilaku, sikap atau mental dengan tetap memperhatikan kepentingan dan tujuan bersama. Proses disosiatif atau sering juga disebut proses oposisi, terdiri dari persaingan, pertentangan atau pertikaian. Persaingan merupakan suatu proses sosial dimana individu atau sekelompok manusia saling berebut untuk memenuhi kepentingan atau tujuan masing-masing. Pertentangan atau pertikaian adalah sebuah proses sosial dimana seseorang atau sekelompok orang berusaha mencapai tujuannya dengan cara menentang pihak lain menggunakan ancaman atau kekerasan.

Menurut H. Boner, interaksi sosial terjadi ketika dua individu atau lebih saling berhubungan dan salah satunya mampu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki perilaku individu lainnya dan sebaliknya. Interaksi sosial memberikan pengaruh yang besar kepada lingkungan sekitarnya. Ketika seseorang berperilaku buruk, ia bisa memberikan pengaruh dan membuat orang di sekitarnya mengikuti perilaku buruk juga. Perlakuan buruk yang kerap terjadi pada siswa sekolah adalah kenakalan remaja, membully, dan lain sebagainya (Syahfitri, 2020).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah bullying diartikan perundungan. Perundungan berasal dari kata rundung yang berarti mengganggu; mengusik terus-menerus, menyusahkan (Silviandari & Helmi, 2018). Perundungan artinya proses atau perbuatan merundung yang berarti pihak yang memanfaatkan kekuatannya dengan maksud mengintimidasi ataupun menyakiti orang yang lebih lemah. Bullying merupakan perilaku kekerasan yang dilakukan dengan sengaja dan sudah direncanakan oleh suatu pihak yang merasa berkuasa kepada pihak yang dianggap lemah atau tidak dapat memberikan perlawanan. Menurut Meggitt (2013), perbuatan bullying adalah usaha untuk memberikan tekanan dengan maksud mengintimidasi secara terus menerus dengan tujuan untuk menyakiti suatu pihak baik secara fisik ataupun emosional (Shyamsiah, 2020)

Menurut Bauman, terdapat 3 (tiga) tipe *bullying*, diantaranya : *Overtbullying* yaitu tindakan *bullying* yang dilakukan secara baik fisik maupun verbal. *Indirectbullying* merupakan tindakan *bullying* yang dilakukan dengan cara menghancurkan hubungan yang dimiliki oleh korban. *Cyberbullying* merupakan

tindakan penindasan atau intimidasi yang dilakukan melalui media elektronik (Nanda, 2016).

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, penulis bermaksud untuk mengetahui representasi interaksi sosial siswa SMA dalam film 7 Hari Sebelum 17 Tahun melalui tanda – tanda yang diperlihatkan dalam film menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce yang terdiri dari ikon, indeks, dan simbol

2. Metode Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan representasi interaksi sosial yang terjadi dalam film 7 hari sebelum 17 tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian dengan menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata – kata baik lisan ataupun tertulis dari suatu pihak serta perilaku yang diteliti (Meleong, 2012). Penelitian kualitatif deskriptif merupakan kegiatan mendeskripsikan suatu fenomena, objek, ataupun latar sosial yang dimuat dalam suatu karya tulis bersifat naratif, yang menuliskan data dan fakta dalam bentuk kata dan gambar daripada angka (Anggito&Setiawan, 2018).

Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika yang berarti sebuah studi yang mempelajari tentang bagaimana tanda mengkomunikasikan makna (Sari, 2016), penelitian ini menggunakan model analisis semiotika yang dikemukakan oleh Charles Sanders Peirce menyebut bahwa tanda terbagi menjadi 3 (tiga) yaitu : Ikon merupakan tanda memiliki kemiripan “rupa” hingga tanda mudah dimengerti serta dikenal oleh pihak yang menggunakannya. Indeks merupakan tanda yang berkaitan dengan fenomenal ataupun eksistensial antara representamen dan objek, bersifat kongret, aktual dan berhubungan dengan sebab akibat. Simbol ialah tanda yang bersifat konvensional yang sesuai kesepakatan sejumlah pihak ataupun yang berlaku dalam masyarakat (Wibowo, 2013).

Subjek penelitian adalah informan yang menyampaikan data mengenai situasi, kejadian yang terjadi, dan kondisi obyek atau lokasi penelitian (Mardawani, 2020). Subjek penelitian dapat berupa benda, individu, dan hal lain yang menjadi variabel penelitian, serta masalah penelitian. Dalam penelitian penulis yang menjadi subjek penelitian adalah film “7 Hari Sebelum 17 Tahun” yang terdiri dari 7 episode. Menurut Meleong obyek penelitian merupakan tindakan atau kata – kata dari subjek yang diamati dalam penelitian atau diwawancarai dan yang dijadikan sumber data utama, serta dapat berupa catatan, dan rekaman video (film) atau foto (Meleong, 2012). Sedangkan menurut Sugiyono dalam Mukhtazar menjelaskan obyek penelitian dapat berupa variasi sifat atau nilai dari suatu individu, materi, maupun kegiatan yang akan dipelajari, dimengerti, dan diambil kesimpulannya (Mukhtazar, 2020). Oleh karena itu, yang menjadi obyek penelitian penulis adalah interaksi sosial siswa SMA dalam film 7 hari sebelum 17 tahun karya Rangga Nettra.

Penulis mengumpulkan data dalam penelitian ini melalui data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui unit analisis berupa potongan adegan – adegan (scene) yang terdapat dalam film dari 7 Hari Sebelum 17 Tahun dengan jumlah 7 episode dan total scene 22. Dan data sekunder didapatkan dari data yang mendukung penelitian diambil dari sumber lainnya, seperti jurnal, buku dan situs yang terkait dengan penelitian.

Teknik analisis data kualitatif menurut Sugiyono adalah kegiatan mencari serta menyusun data dengan sistematis yang didapatkan dari referensi terdahulu, hasil

wawancara, dan dokumentasi dengan mengatur data sesuai kateogore, dijabarkan dalam setiap unit, disusun kedalam pola, menyortir berdasarkan tingkat kepentingan dan mempelajarinya, serta membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dimengerti (Sugiyono, 2016).

Penulis menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce dengan berpedoman pada trikotomi pertama yang ditinjau dari sudut pandang hubungan antara representamen dan objek sebagai teknik analisis data yang terdiri dari ikon, indeks, dan simbol untuk mendeskripsikan representasi interaksi sosial siswa SMA dalam Film 7 Hari Sebelum 17 Tahun. Penulis melakukan beberapa tahapan dalam penelitian ini : pertama penulis melakukan pengamatan dan mempelajari setiap adegan yang terjadi dalam film. Lalu dilanjutkan dengan melakukan reduksi data dengan menyeleksi adegan – adegan serta dialog dengan memilih 22 *scene* yang menggambarkan interaksi sosial di dalam film. Selanjutnya mengidentifikasi terhadap tanda – tanda atau simbol yang terdapat dalam adegan – adegan yang menggambarkan interaksi sosial dalam film 7 Hari Sebelum 17 Tahun. Berikutnya melakukan penyajian data berupa *screenshot* dan menyusun informasi yang telah didapat sesuai dengan adegan film yang mengacu pada representasi interaksi sosial dalam film. Dan terakhir melakukan penarikan kesimpulan dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce yang terdiri dari ikon, indeks, dan simbol dan mengaitkannya dengan teori yang berhubungan dengan penelitian ini.

3. Hasil Temuan dan Diskusi

Gambar 1. *Scene* 1 Episode 1 Durasi ke 3 Menit 19 Detik



Sumber: Film 7 Hari Sebelum 17 Tahun

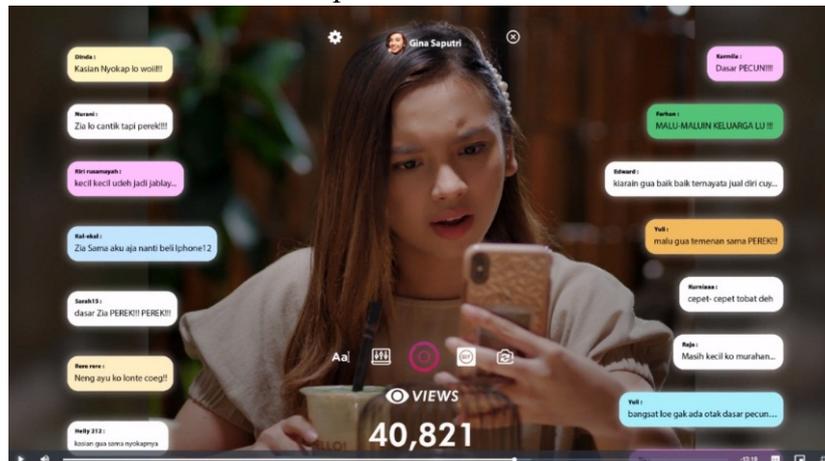
Tabel 1. Analisa *Scene* 1

Ikon	Indeks	Simbol
Visualisasi gambar terlihat beberapa siswa SMA sedang berada di toilet sekolah	Terlihat pada gambar tangan Robby sedang mencengram atau mencekik leher Pandu yang kondisinya wajahnya basah.	Dari gambar diatas, terlihat ekspresi wajah Pandu kesakitan dan kesulitan untuk bernafas pada saat Robby mencekik leher Pandu dan memasukkan kepala Pandu kedalam closet yang berisi air. Robby juga mengeluarkan kata – kata tidak pantas “Muka tua, cacat gini mau deketin mantan gue” ucap Robby kepada Pandu.

Sumber: Analisa Peneliti

Pada *scene 1*, terjadi interaksi sosial proses disosiatif berbentuk pertentangan yang tampak dilakukan oleh Robby dan teman – temannya telah melakukan bullying fisik langsung serta bullying verbal yang termasuk dalam Overtbullying dengan melakukan ancaman, kekerasan fisik dan verbal dengan mengucapkan kalimat tidak pantas kepada Pandu. Dengan tujuan, mengintimidasi Pandu agar tidak mendekati mantan pacar Robby yang bernama Nelly.

Gambar 2. Scene 3 Episode 1 Durasi ke 28 Menit 8 Detik



Sumber: Film 7 Hari Sebelum 17 Tahun

Tabel 2. Analisa Scene 3

Ikon	Indeks	Simbol
Visualisasi gambar seseorang yang sedang memposting video dirinya di akun sosial media instagram	Terlihat pada gambar sedang marah – marah di postingan sosial medianya	Dari tanda gambar diatas, Gina membuat video mengelurkan kata – kata makian kepada Zia dengan menuduh Zia jual diri dan menyebutkan dengan kata tidak pantas yang menyebut Zia “p*rek” (pelacur). Gina pun mengunggah video tersebut di media sosial miliknya sehingga mengundang komentar negative karena tuduhan yang dilayangkan.

Sumber: Analisa Peneliti

Pada *scene 3*, terjadi interaksi sosial proses disosiatif berbentuk pertentangan yang tampak dilakukan oleh Gina yang melakukan bullying verbal kepada Zia yang termasuk dalam Cyberbullying. Gina mendapat informasi dari temannya yang bernama Rere yang melihat Zia sedang memasuki hotel bersama om – om. Karena Gina sedang kesal dan cemburu kepada Zia yang dianggap menggoda pacarnya yang bernama Reno. Gina pun menuduh Zia jual diri serta mengeluarkan kata – kata tidak pantas berupa ancaman, hinaan serta makian yang menyebut Zia sebagai “p*rek” atau pelacur dengan tujuan mengintimidasi yang dilakukan melalui media elektronik Instagram.

Gambar 3. *Scene* 4 Episode 2 Durasi ke 4 Menit 23 Detik



Sumber: Film 7 Hari Sebelum 17 Tahun

Tabel 3. Analisa *Scene* 4

Ikon	Indeks	Simbol
Visualisasi gambar terlihat seorang siswa SMA sedang berada di toilet sekolah	Terlihat pada gambar Zia sedang berada di toilet sekolah dan kaget melihat tulisan yang memfitnah dirinya.	Dari tanda gambar diatas, terlihat Zia kaget dan merasa sedih karena ada yang menulis di kaca toilet sekolahnya dengan tulisan “Zia Open BO, Langsung DM aja IG gue @ziakalista” yang ditulis dengan warna merah yang memiliki makna kemarahan, kekuatan, keberanian, bahaya bersifat agresif (Rukiah, 2015). Melalui tulisan yang berwarna merah tersebut pelaku yang menulis berusaha mengungkapkan kemarahannya serta kekuatan yang dia miliki untuk berusaha menyudutkan Zia agar merasa terintimidasi dan terancam melalui tulisan tersebut.

Sumber: Analisa Peneliti

Pada *scene* 4, terjadi interaksi sosial proses disosiatif berbentuk pertentangan yang tampak dilakukan kepada Zia yang termasuk dalam Indirectbullying yang dilakukan dengan menulis kalimat “Zia Open BO” (Zia jual diri), Langsung DM aja IG gue @ziakalista” di kaca toilet sekolah, ini merupakan kelanjutan dari Cyberbullying yang dilakukan oleh Gina. Dengan tujuan untuk menghancurkan nama baik Zia dan hubungan – hubungan yang dimiliki oleh Zia, dengan harapan siswa lain akan ikut membully Zia.

Dari hasil analisis data dalam film “7 Hari Sebelum 17 Tahun” banyak terjadi interaksi sosial yang terdiri dari proses asosiatif dan proses disosiatif. Dengan memfokuskan unsur semiotika Charles Sanders Peirce maka dapat dikemukakan aspek kajian semiotika yang berupa tanda – tanda, baik tanda verbal maupun non verbal. Berikut hasil temuan penelitiannya:

- a. Proses asosiatif, bersifat positif dalam bentuk kerjasama
Temuan dari analisis, pesan yang divisualisasikan film terdapat interaksi sosial proses asosiatif dalam bentuk kerjasama yang ditampilkan pada scene 8 yang menggambarkan interaksi sosial yang baik antara individu satu dengan individu lainnya dalam rangka bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama.
- b. Proses asosiatif, bersifat positif dalam bentuk akomodasi
Temuan dari analisis, pesan yang divisualisasikan film terdapat interaksi sosial proses asosiatif dalam bentuk akomodasi yang ditampilkan pada scene 6,11,

16, 20,21 yang menggambarkan interaksi sosial sebagai usaha untuk meredakan atau menghentikan konflik yang sedang terjadi.

- c. Proses asosiatif, bersifat positif dalam bentuk asimilasi
Temuan dari analisis, pesan yang divisualisasikan film terdapat interaksi sosial proses asosiatif dalam bentuk asimilasi yang ditampilkan pada scene 7,15,17,19,22 yang menggambarkan interaksi sosial dengan tujuan mengurangi perbedaan, kesatuan perilaku, sikap, mental, serta menciptakan toleransi antar individu.
- d. Proses disosiatif, bersifat oposisi dalam bentuk persaingan
Temuan dari analisis, pesan yang divisualisasikan film terdapat interaksi sosial proses disosiatif dalam bentuk persaingan yang ditampilkan pada scene 12 yang menggambarkan interaksi sosial yang kurang baik dimana antar individu saling berebut suatu hal yang diinginkan.
- e. Proses disosiatif, bersifat oposisi dalam bentuk pertentangan
Temuan dari analisis, pesan yang divisualisasikan film terdapat interaksi sosial proses disosiatif dalam bentuk pertentangan / pertikaian yang ditampilkan pada scene 1, 2, 3, 4, 5, 9, 10, 13, 14, 18 yang menggambarkan interaksi sosial yang kurang baik dimana antar individu saling menentang.

Penulis juga menemukan beberapa jenis tindak bullying pada proses disosiatif berbentuk pertentangan. Diantaranya *Overtbullying* yang meliputi tindakan perundungan baik secara fisik maupun secara verbal yang tergambar pada scene 1, 10, 14, 18. *Indirectbullying* yang meliputi tindakan perundungan dengan cara merusak hubungan yang dijalan oleh korban yang tergambar pada scene 4. *Cyberbullying* yang meliputi aksi penindasan yang dilakukan melalui media elektronik yang tergambar pada scene 3 dan scene 5.

4. Simpulan

Setelah melakukan penelitian terkait representasi interaksi sosial siswa SMA dalam film “7 Hari Sebelum 17 Tahun”, maka dapat disimpulkan representasi interaksi sosial siswa SMA dalam film “7 Hari Sebelum 17 Tahun” menggambarkan interaksi sosial yang positif meliputi proses asosiatif dan interaksi sosial yang negative proses disosiatif yang tergambar dalam 22 scene. Terdapat 11 scene yang menggambarkan interaksi sosial proses asosiatif yang positif terbagi menjadi 3 bentuk yaitu : 1 scene berbentuk kerjasama, 5 scene berbentuk akomodasi, 5 scene berbentuk asimilasi.

Selain itu, terdapat 11 scene menggambarkan interaksi sosial negatif proses disosiatif yang terbagi menjadi 2 bentuk yaitu : 1 scene berbentuk persaingan, dan 10 scene berbentuk pertentangan / pertikaian. Selain itu, dalam interaksi sosial proses disosiatif berbentuk pertentangan atau pertikaian penulis melihat beberapa jenis tindakan bullying yang tergambar dalam 7 scene. Diantaranya terdapat 4 scene yang menggambarkan tindakan *Overtbullying*. 1 scene yang menggambarkan tindakan *Indirectbullying*, dan 2 scene yang menggambarkan tindakan *Cyberbullying* dalam film.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara, narasumber, dan seluruh pihak yang membantu dan

mendukung penulis selama proses penyusunan penelitian sampai terbitnya publikasi hasil penelitian ini.

6. Daftar Pustaka

- Anggito&Setiawan. (2018). Metodologi penelitian kualitatif - Google Buku (E. D. Lestaro (ed.)). CV Jejak. <https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Bayquni, B. (2018). PARTISIPASI KHALAYAK MEDIA ONLINE TERHADAP LIPTAN6.COM DALAM MEMENANGKAN PERSAINGAN INDUSTRI MEDIA MASSA DI INDONESIA. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 1(2), 228–237. <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/pustakom/article/view/702>
- Giovani. (2019). Representasi “Nazar” Dalam Film *Insyah*. *PROPORSI : Jurnal Desain, Multimedia Dan Industri Kreatif*, 2(1), 59–70. <http://e-journal.potensiutama.ac.id/ojs/index.php/PROPORSI/article/view/534>
- Julianto, V., Cahayani, R. A., Sukmawati, S., & Aji, E. S. R. (2020). Hubungan antara Harapan dan Harga Diri Terhadap Kebahagiaan pada Orang yang Mengalami Toxic Relationship dengan Kesehatan Psikologis. *Jurnal Psikologi Integratif*, 8(1), 103. <https://doi.org/10.14421/jpsi.v8i1.2016>
- Lexy J. Meleong. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Remaja Rosdakarya.
- Makhshun, T., & Khalilurrahman, K. (2018). Pengaruh Media Massa Dalam Kebijakan Pendidikan. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 57. <https://doi.org/10.30659/jpai.1.1.57-68>
- Manesah, D. (2016). Representasi Perjuangan Hidup Dalam Film “Anak Sasada” Sutradara Ponty Gea. *PROPORSI : Jurnal Desain, Multimedia Dan Industri Kreatif*, 1(2), 179. <https://doi.org/10.22303/proporsi.1.2.2016.179-189>
- Mardawani. (2020). *Praktik Penelitian Kualitatif, teori dasar dan analisis data dalam perspektif kualitatif*. CV Budi Utama.
- McQuail, D. (2011). *Teori Komunikasi Massa* McQuail Edisi Buku Denis McQuail.
- Mukhtazar. (2020). *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Absolute Media.
- Nanda, T., Chatarina, G. R., & Surwati, H. D. (2016). REPRESENTASI BULLYING DI LINGKUNGAN SEKOLAH DALAM FILM (Studi Analisis Semiotika Terhadap Film *Mean Girls*). Universitas Sebelas Maret, Surakarta. <http://nces.ed.gov/pubsearch>
- Rukiah, Y. (2015). MAKNA WARNA PADA WAJAH WAYANG GOLEK. *Jurnal Desain*, 2(03), 183–194. https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Jurnal_Desain/article/view/583
- Sari, W. P. (2016). Konflik Budaya Dalam Konstruksi Kecantikan Wanita Indonesia (Analisis Semiotika Dan Marxist Iklan *Pond's White Beauty* Versi Gita Gutawa). *Jurnal Komunikasi*, 7(2), 198–206. <https://doi.org/10.24912/JK.V7I2.18>
- Shyamsiah Seftyani, S., Widyaningsih, O., Ulfa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, M., & Kusuma Negara, S. (2020). Hubungan Perilaku Bullying dengan Sikap Interaksi Sosial Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 271–280. <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/500>

- Silviandari, I. A., & Helmi, A. F. (2018). Bullying di Tempat Kerja di Indonesia. *Buletin Psikologi*, 26(2), 137. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38028>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Syahfitri, D. (2020). Analisis Interaksi Sosial Siswa Korban Bully Di SMP Negeri 14 Kota Jambi. Universitas Negeri Jambi, 1–8. <https://repository.unja.ac.id/11017/>
- Vera, N. (2014). *Semiotika dalam Riset Komunikasi* (R. Sikumbang (ed.); 1st ed.). Ghania Indonesia.
- Wahid, M. (2019). Politik Kiai Pesantren. In Wafi Abdul (Ed.), *Duta Media Publisng* (Abdul Wafi, p. 279). Duta Media Publishing. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=e6X8DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&dq=Menurut+Kimball+Young+dan+Raymond+W.+Mack+\(2017\)+mengemukakan+bahwa+interaksi+sosial+merupakan+kunci+dari+semua+kehidupan+sosial,+karena+tanpa+interaksi+sosial+tidak+akan+mungkin+](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=e6X8DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&dq=Menurut+Kimball+Young+dan+Raymond+W.+Mack+(2017)+mengemukakan+bahwa+interaksi+sosial+merupakan+kunci+dari+semua+kehidupan+sosial,+karena+tanpa+interaksi+sosial+tidak+akan+mungkin+)
- Wibowo, I. S. W. (2013). *Semiotika Komunikasi - Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. In *Mitra Wacana Media* (2nd ed.). Mitra Wacana Media.